

ABSTRAK

TB paru merupakan penyakit infeksi kronis yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis* dan merupakan masalah kesehatan yang utama, TB paru juga berkaitan dengan masalah pengetahuan dan perilaku masyarakat yang dapat mempengaruhi kesadaran, kemauan dan peran serta masyarakat dalam penanggulangan TB paru. Dengan penyuluhan kesehatan masyarakat dapat memperoleh informasi dan tindakan yang bermanfaat sehingga menambah pengetahuan dan dapat merubah perilaku dalam meningkatkan kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan kesehatan tentang TB paru di Rumah Sakit Karang Tembok Surabaya.

Desain penelitian ini menggunakan *pra experimental one group pratest-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien TB paru yang berobat di Rumah Sakit Karang Tembok Surabaya dibulan Desember 2005. Sampel yang digunakan adalah sebagian pasien TB paru yang berobat di Rumah Sakit Karang Tembok Surabaya dibulan Desember 2005 sesuai dengan kriteria penelitian. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dan besar sampel sebanyak 57 orang yang memenuhi kriteria penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan cara *editing, coding, dan tabulating*, kemudian dianalisa uji statistik *wilcoxon match pairs test* dengan menggunakan *SPSS 10,0 for windows* dengan probabilitas 0,05 untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan kesehatan.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai probabilitas yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak jadi hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan kesehatan tentang TB paru di Rumah Sakit Karang Tembok Surabaya.

Penyuluhan kesehatan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien TB paru terhadap penyakitnya. Untuk itu pasien TB paru agar lebih aktif dalam memperoleh informasi tentang TB paru, bagi institusi pelayanan diharapkan untuk meningkatkan pemberian program penyuluhan kesehatan, sedangkan bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang menyebabkan kurangnya pengetahuan TB paru.

Kata kunci : tingkat pengetahuan, TB paru